

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020



Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh :

Nama : **RIRIN ANDIKA WATI**

NIM : 1816220086

Program Studi : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PUTRA PERDANA INDONESIA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RIRIN ANDIKA WATI

NIM : 1816220086

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Tangerang, 11 April 2022

Penulis



(Ririn Andika Wati)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RIRIN ANDIKA WATI
NIM : 1816220086
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : **Strata Satu (S1)**
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Telah disetujui dan diterima baik oleh pembimbing skripsi guna melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia.

Disetujui oleh,

Ketua Program Studi



Sumaryo, S.E., M.Ak.

Tangerang, 11 April 2022

Dosen Pembimbing




Petty Aprilia Sari, M .Ak.

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : RIRIN ANDIKA WATI
NIM : 1816220086
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 29 Juni 2022 sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dihadapan Tim Penguji dibawah ini.

Pembimbing



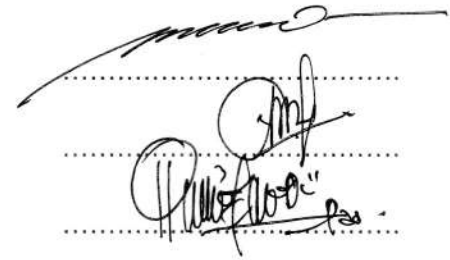
Petty Aprilia Sari, M.Ak.

Tim Penguji :

Ketua : Sumaryo, M.Ak.

Anggota : 1. Atika Purnama Sari, M.Ak.

2. Petty Aprilia Sari, M.Ak



Disahkan pada tanggal 29 Juni 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI



Ketua

Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M

ABSTRAKSI

RIRIN ANDIKA WATI, 181622086

PENGARUH PROFITABILITAS dan LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Skripsi . Progran Studi Akuntansi. 2022

Kata kunci : Profitabilitas, *Return On Equity* (ROE), Likuiditas, *Current Ratio* (CR), *Dividend Per Share* (DPS), Harga Saham

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Metode sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Profitabilitas Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend Per Share tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap Harga Saham. Dividend Per Share* sebagai variable moderator mampu memoderasi hubungan CR terhadap Harga Saham.

ABSTRACTION

RIRIN ANDIKA WATI, 1816220086

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON STOCK PRICES WITH DIVIDENDS PER SHARE AS A MODERATING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2020

Essay . Accounting Study Program. 2022

Keywords: Profitability, Return On Assets (ROE), Liquidity, Current Ratio (CR), Dividend Per Share (DPS), Stock Prices

This study aims to test the Effect of Profitability and Liquidity on Stock Prices With Dividends Per Share As Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

The sample method is done by purposive sampling. The number of companies sampled in this study is 10 companies with predetermined criteria. The data used is secondary data. The method of analysis used in this study is multiple linear analysis..

The results showed that the profitability proxied by Return on Equity (ROE) affected the Stock Price. Liquidity which is proxied by Current Ratio (CR) has no effect on the Share Price. Dividend Per Share has a significant effect on stock prices. Simultaneously the profitability proxied by Return On Equity (ROE), Liquidity that is proxied by Current Ratio (CR), and Dividend Per Share together influence the Stock Price.

The results showed that profitability projected return on equity (ROE) has a significant effect on stock prices. Liquidity projected current ratio (CR) has no effect on the stock price. Liquidity profitability affects the stock price. Devidend Per Share is not able to moderate roe's relationship to the stock price. Devidend Per Share as a variable moderator is able to moderate CR's relationship to the Stock Price.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya sebagaimana yang diharapkan, dengan judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Juanda, S S.H., M.M. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia (STIE PPI) Tangerang.
2. Bapak Sumaryo, S.E., M.ak, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE PPI Tangerang.
3. Ibu Petty Aprilia Sari, M .Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen STIE PPI yang telah memberikan pembelajaran selama mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh staff STIE PPI yang telah memberikan pelayanan dalam menunjang proses pembelajaran.
6. Seluruh keluarga, terutama Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat agar skripsi ini selesai hingga tepat pada waktunya.

7. Bimo Dwi Cahyo, Rania Zaheera selaku suami dan anak yang selalu memberi doa dan semangat agar skripsi ini selesai hingga tepat pada waktunya.
8. Kakak kandung, Adik, Sepupu - Sepupu dan saudara/i yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, hingga kuliah ini selesai.
9. Luthfi Amalia Nurakhman sebagai teman sekaligus sahabat yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, memberi saran, dan berbagi suka duka kepada penulis dan segenap keluarga kelas akuntansi 7A/B pagi dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan. Tanpa kalian semua skripsi ini tidak akan selesai.
11. Rekan-rekan Mahasiswa / Mahasiswi Jurusan Akuntansi kelas malam 7F, G dan SH yang selalu menyemangati dan seluruh kenangan-kenangan terindah selama berada dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini kurang sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tangerang, 11 April 2022

Penulis

Ririn Andika Wati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACTION	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	15
B. Saham dan Harga Saham	16
1. Laba Saham	17
2. Jenis Saham	18
3. Harga Saham.....	18
C. Profitabilitas.....	19
D. Likuiditas	23
E. Dividen per share	25
F. Kerangka Pemikiran Teoristis.....	27
G. Hipotesis.....	27
H. Penelitian Terdahulu	32
“BAB III	36
A. Jenis Penelitian	36

B.	Jenis dan Sumber Data	36
C.	Metode Pengumpulan Data	36
D.	Populasi dan Sampel	37
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
F.	Operasional Variabel	39
G.	Metode Analisis	42
1.	Uji Normalitas	42
2.	Uji Heterokedastisitas	44
3.	Uji Multikolonieritas	44
4.	Uji Autokorelasi	45
H.	Moderating Regression Analysis (MRA)	47
I.	Pengujian Hipotesis	47
2.	Uji Statistik t (test)	48
J.	Koefisien Determinasi	49
BAB IV	50
A.	SEJARAH SINGKAT OBJEK PENELITIAN	50
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	50
2.	PT Delta Djakarta Tbk	51
3.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	52
4.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	53
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	55
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	56
7.	PT. Mayora Indah TBK	57
8.	PT. Nippon Indosari Corpindo TBK	58
9.	PT. Sekar Laut TBK	59
10.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK	60
B.	Deskripsi Data Penelitian	61
1.	Statistik Deskriptif	61
1.	Uji Normalitas Data	63
2.	Uji Heteroskedastisitas	64
3.	Uji Multikolonieritas	66
4.	Uji Autokorelasi	67

5. Moderating Regression Analysis (MRA)	68
6. Pengujian Hipotesis	70
7. Koefisien Determinasi (R^2)	73
D. Pembahasan	74
1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham.....	74
2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham.....	74
3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham	75
4. Deviden Per Share memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham	75
5. Deviden Per Share memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham	76
BAB V	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka	80
DAFTAR LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Populasi dan Sample	38
Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik deskriptif	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4. 5 Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji f.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji R ²	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 IHSG	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65

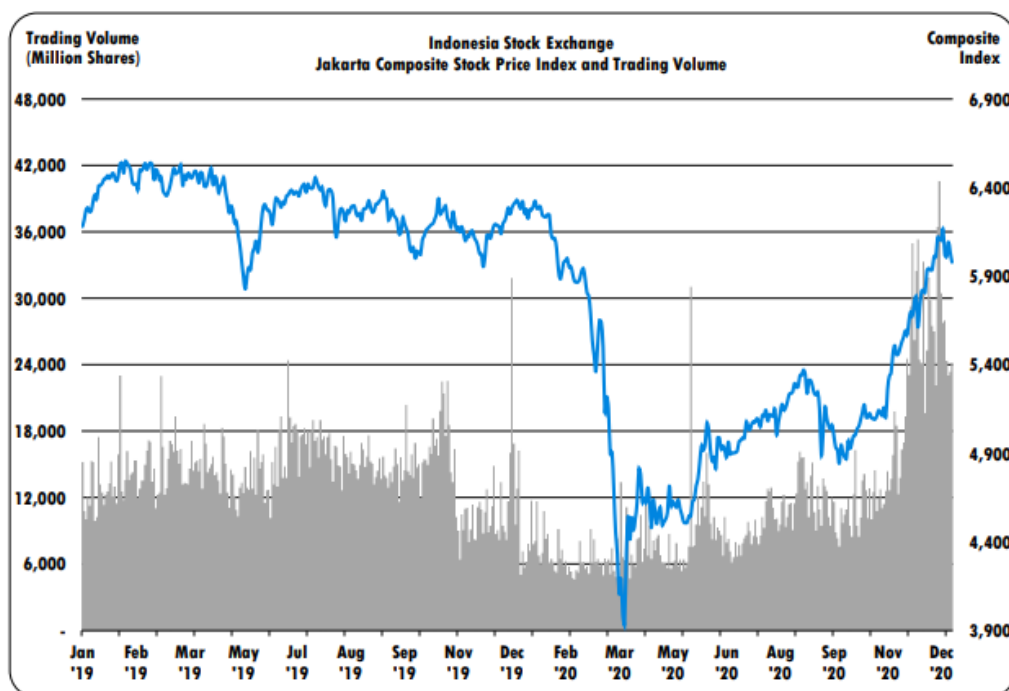
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah secara resmi menyatakan fenomena Covid19 sebagai pandemi. Corona virus pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019 akhir (CRC Universitas Johns Hopkins, 2020). Banyak negara di dunia terinfeksi virus ini. Kasus pertama di Indonesia sendiri terjadi pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Mulai dari bersosialisasi, belajar, beribadah, dll. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga mengancam pertumbuhan ekonomi dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, negara-negara telah mulai mengambil tindakan menerapkan physical dan social distancing, karantina mandiri, lockdown, menggunakan masker, melakukan WFH (*Work From Home*) serta pembatasan wilayah. Hal ini untuk menekan penyebaran Covid-19. Tak terkecuali pemerintah Indonesia, kebijakannya adalah menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), pada awalnya dilakukan di wilayah DKI Jakarta dan selanjutnya dilakukan di wilayah lain di Indonesia. PSBB ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap operasi bisnis di Indonesia.

Akibat pandemi COVID-19, pasar modal Indonesia saat ini sedang tertekan. Banyak emiten yang mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham dapat membuat asumsi tentang kinerja keuangan perusahaan di mata investor memiliki masalah.



Gambar 1. 1 IHS

Berdasarkan gambar 1.1, IHS mengalami penurunan dari Februari hingga Maret atau sejak pengumuman virus covid-19 di Indonesia. Selain itu, volume transaksi di bulan Maret 2020 juga turun tajam. Namun hingga September 2020, baik volume perdagangan maupun harga saham juga berangsur membaik, namun masih fluktuatif. Kemudian volume transaksi dari September hingga Desember 2020 dan harga saham naik cukup cepat, mungkin karena

Perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan krisis pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia.

Bersamaan dengan pertumbuhan teknologi, ekonomi, serta bisnis yang terus menjadi kompetitif, maka banyak pula industri yang berkembang serta tumbuh jadi industri besar. Industri tidak bisa jadi cuma mengandalkan dana yang terletak di dalam industri buat membiayai kegiatan bisnisnya serta melindungi kelangsungan usahanya supaya senantiasa eksis dalam perekonomian, namun industri pula hendak memerlukan sumber dana lain yang berasal dari luar industri. Pasar modal ialah tempat bertemunya para owner modal serta yang memerlukan modal. Pasar modal berkaitan dengan utang serta instrumen ekuitas yang relatif berjangka panjang ataupun lebih dari satu tahun.

Investor pasti cuma hendak menanamkan modal pada industri yang mempunyai kinerja yang baik sehingga bisa membagikan keuntungan untuk penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang telah *go public* bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan buat universal. Pada umumnya, informasi laba ialah informasi yang paling memperoleh perhatian yang besar dari bermacam golongan paling utama investor. Tetapi, dikala ini tidak hanya data laba, investor pula mencermati likuiditas industri yang hendak dibelinya selaku akibat dari banyaknya likuidasi industri ataupun bank sebab tidak sanggup membayar pinjamannya.

Tidak hanya memandangi kinerja industri, investor sangat mementingkan harga saham industri yang hendak dibelinya. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini bisa berasal dari laba industri yang dibagikan ataupun dividen, serta peningkatan ataupun penurunan harga saham. Aspek eksternal yang mempengaruhi harga pasar semacam keadaan perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, keadaan politik, serta lain-lain. Aspek internal yang mempengaruhi harga saham semacam keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen serta kinerja industri.

Terus menjadi terbukanya perekonomian Indonesia terhadap perekonomian dunia, pertumbuhan dunia usaha di tanah air hadapi kemajuan yang lumayan pesat. Perihal ini bisa dilihat dari terus menjadi banyaknya industri serta lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka menyamaratakan serta menunjang aktivitas perekonomian di tanah air. Pasar modal dipandang selaku salah satu fasilitas alternatif buat mempercepat pembangunan suatu negeri. Lewat pasar modal diharapkan bisa meratakan hasil pembangunan lewat pemilikan saham-saham industri swasta dan penyediaan lapangan kerja serta pemerataan peluang berupaya. Menarik dana dari warga buat berpartisipasi dalam pemilikan saham-saham industri yang telah memasyarakat ataupun lebih diketahui dengan sebutan (*go public*) lewat pasar modal, harapannya ialah supaya saham-saham industri tersebut bisa membagikan pemasukan yang besar untuk

mereka yang memilikinya sebab cuma dengan demikian surat berharga jadi menarik untuk para investor, paling tidak hasil yang diperoleh sama ataupun lebih besar dari pada pemasukan hasil menabung di bank-bank pada biasanya, hingga kecenderungan buat membeli saham serta bermain di pasar modal mulai digairahkan.

Tetapi, demikian pula peluang saham enggan mencermati perihal ini saja, industri wajib mengganti dividen mereka sewaktu-waktu, menaikannya sewaktu arus kas besar serta kebutuhan dana hendak relatif kecil, serta menurunkannya bila persediaan duit kas menipis, dalam kaitannya dengan kesempatan investasi. Namun, banyak pemegang saham mengandalkan dividen buat membayar bermacam bayaran, serta mereka akan terganggu bila aliran dividen tidak normal. Berikutnya, tindakan kurangi dividen supaya dana ada buat investasi modal bisa mengirimkan isyarat yang tidak pas, serta perihal itu dapat merendahkan harga saham.

Tiap industri akan senantiasa berupaya tingkatkan kinerja industri, sebab dengan laba yang besar, industri bisa terus beroperasi serta tumbuh. Harga saham ialah harga penutupan pasar saham sepanjang periode pengamatan buat masing-masing tipe saham yang dijadikan ilustrasi serta pergerakannya tetap diamati oleh para investor. Harga saham tercipta lewat mekanisme permintaan serta penawaran di pasar modal.

Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan industry, bila harga saham suatu industri senantiasa hadapi peningkatan, hingga investor ataupun calon investor memperhitungkan kalau industri sukses dalam mengelola usahanya. Keyakinan investor ataupun calon investor sangat berguna untuk industri, sebab akan menjadi banyak orang yang yakin terhadap industri hingga kemauan buat berinvestasi pada industri terus menjadi kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu industri maka bisa menaikkan harga saham tersebut. Saat sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dulu memandang kinerja industri. Kinerja industri ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, sebab kinerja industri mempengaruhi serta bisa digunakan selaku alat buat mengenali apakah industri alami pertumbuhan ataupun kebalikannya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang telah *go public* bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan buat universal. Data laba ialah data yang sangat memperoleh perhatian yang besar dari bermacam golongan paling utama investor.

Menurut Meythi, dkk (2011) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini bisa berasal dari laba industri yang dibagikan serta dari peningkatan harga saham. Kenaikan ataupun penyusutan harga saham dipengaruhi oleh sebagian aspek ialah aspek internal serta aspek eksternal.

Profitabilitas ialah keahlian industri buat menciptakan laba dengan memakai sumber-sumber yang dipunyai industri, semacam aktiva, modal ataupun penjualan. Bila keadaan industri dikategorikan menguntungkan ataupun menjanjikan keuntungan di masa mendatang hingga banyak investor yang hendak menanamkan dananya buat membeli saham industri, pasti saja mendesak harga saham naik jadi lebih besar. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam industri, ialah kinerja industri serta prospek industri. Sebaliknya aspek eksternal meliputi bermacam data di luar industri, ialah data ekonomi, politik, keamanan serta keadaan pasar. Industri tidak bisa mengatur aspek eksternal sebab aspek tersebut terjalin diluar kendali industri. Tetapi industri bisa mengatur aspek internal supaya harga saham dari sesuatu industri terpelihara dengan baik..Profitabilitas bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE membuktikan keahlian industri dengan memakai segala ekuitas yang dipunyai buat menciptakan laba.

Salah satu rasio yang digunakan dalam riset ini ialah rasio likuiditas. rasio likuiditas menampilkan keahlian industri mendanai operasional industri serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hanya industri yang mempunyai likuiditas baik yang hendak memberikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam wujud dividen tunai, sebaliknya manajemen industri hendak memakai

kemampuan likuiditas yang terdapat buat melunasi kewajiban jangka pendek serta membiayai kebutuhan dana operasional industri.

Salah satu alibi investor membeli saham adalah buat memperoleh dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar serta mengalami kenaikan tiap periode. *Dividend Per Share* (DPS) yang besar mencerminkan industri mempunyai prospek yang baik serta hendak menarik perhatian investor yang menggunakan dividen buat keperluan mengkonsumsi. Apabila *Dividend Per Share* yang diterima oleh investor bertambah, pasti saja perihal ini hendak membuat investor tertarik buat membeli saham industri tersebut. Akan menjadi banyak investor yang berminat terhadap saham tersebut, permintaan akan bertambah serta diiringi oleh kenaikan harga saham industri tersebut di pasar modal.

Hasil riset tentang pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) melaporkan kalau ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ROE tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Jolie D. Wehantouw, dkk (2017) yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada industri

industry makanan serta minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012- 2015.

Hasil riset tentang pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Komalasara, n.d.) melaporkan kalau Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri manufaktur. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Risyaldi et al., 2019) yang melaporkan kalau Likuiditas dalam riset ini mempengaruhi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Datu dkk, 2017) melaporkan kalau terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada industri Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Najib, 2017) yang melaporkan kalau *Dividend per Share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta *Dividend Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham bagi Muhammad Fahmi Abdillah (2019) Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity*, Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio*, serta *Dividend Per Share* secara simultan mempengaruhi signifikan

terhadap Harga Saham pada industri *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Moderating.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

2. Apakah Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

3. Apakah Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) dan Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Apakah Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

5. Apakah Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variabel Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas (diproksikan dengan ROE) Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Dividend Per Share dalam memoderasi hubungan antara variabel Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Dividend Per Share dalam memoderasi hubungan antara variabel Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi investor untuk mengevaluasi kualitas informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil tindakan dalam berinvestasi. Kualitas

informasi akuntansi apa saja yang bisa mempengaruhi harga sehingga membuat investor lebih bijak dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenal pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan diskripsi dari variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data

penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signal theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job market signals*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signal theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signal yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang Rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan

merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan signal positif bagi perusahaan.

B. Saham dan Harga Saham

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti dia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindah tangankan) kepada pihak lain. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yaitu merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal.

Saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya yaitu keuntungan modal (*capital gains*). Di samping hak lainnya *non-financial-benefit* berupa hak suara dalam RUPS peluang untuk mendapatkan return dari capital gain ini memotivasi para investor untuk melakukan perdagangan saham di pasar modal (Bursa Efek).

1. Laba Saham

Daya tarik berasal investasi saham artinya laba yang bisa diperoleh investor dengan mempunyai saham, yaitu dividen serta capital gain. Dividen artinya salah satu bentuk return yang paling umum dan ialah salah satu faktor penting dalam investasi sekuritas saham. Dividen ialah keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas laba yang dihasilkan perusahaan pada bentuk uang tunai kepada para pemegang sahamnya. Umumnya dividen dibagikan sesudah adanya persetujuan pemegang saham dan dilakukan setahun sekali. Capital gain merupakan selisih antara harga beli serta

harga jual yang terjadi. Capital gain terbentuk menggunakan adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya investor jangka pendek mengharapkan keuntungan asal capital gain.

2. Jenis Saham

Beberapa jenis saham yang dikenal antara lain: saham atas unjuk (*bearer stocks*), saham atas nama (*registered stocks*), saham preferen (*preferred stocks*), dan saham biasa (*common stocks*). Saham atas unjuk (*bearer stocks*), di saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar praktis dipindah tangankan berasal satu investor ke investor lain. Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Saham biasa (*common stocks*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen serta hak atas harta kekayaan perusahaan tadi dilikuidasi (tidak mempunyai hak-hak spesial), serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham preferen (*preferred stocks*) artinya saham yang pemiliknya akan mempunyai hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa.

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Bagi perusahaan, saham adalah hak

kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total aset perusahaan. Dan bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh untung yang didapatkan. Secara garis besar, untung yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas artinya kemampuan suatu perusahaan dalam membuat laba pada taraf penjualan, aset dan kapital saham tertentu. Profitabilitas mendeskripsikan kemampuan badan perjuangan buat membentuk laba menggunakan seluruh kapital yang dimiliki.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka panjang, karena profitabilitas memberikan apakah badan usaha tadi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan tiba. Dengan demikian setiap badan usaha akan

selalu berusaha menaikkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hayati badan usaha tadi akan lebih terjamin.

Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*.

GPM merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. OPM menggambarkan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. NPM digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah

memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. BEP menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan yang berbeda. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam

pengambilan keputusan investasi. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROE. ROE merupakan rasio yang memberikan kemampuan perusahaan dalam membuat laba bersih buat pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas berasal ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif buat menghasilkan untung bersih (profitabilitas semakin tinggi). Jadi bisa dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola asal dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan untung bersih. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

Adanya pertumbuhan ROE memberikan prospek perusahaan yang semakin baik sebab berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor menjadi frekuensi positif dari perusahaan sehingga akan menaikkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan buat menarik modal pada bentuk saham. Jika terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham tersebut pada pasar modal.

D. Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan buat menggambarkan kemampuan perusahaan buat menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Rasio lancar (*current ratio*) ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih. Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya dengan total aktiva lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Persediaan tidak diperhitungkan dalam penghitungan rasio cepat, karena pada umumnya membutuhkan waktu pencairan yang cukup lama dibandingkan aset-

aset perusahaan lainnya yang lebih likuid. Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancar dengan total uang kas yang dimiliki. Rasio kas pada umumnya merujuk pada aset perusahaan yang paling likuid seperti uang tunai dan surat berharga (obligasi) karena dianggap paling mudah digunakan untuk membayar pasiva lancar.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hanya perusahaan yang memiliki Likuiditas baik yang akan memberikan labanya pada pemegang sahamnya pada bentuk dividen tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan memakai potensi likuiditas yang terdapat buat melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan.

Alasan penggunaan rasio likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar serta hutang lancar. Menggunakan rasio Likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai akibatnya rasio ini memiliki korelasi dengan harga saham perusahaan.

Hanya perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik yang akan menunjukkan labanya kepada pemegang saham secara tunai. Investor yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik buat menanamkan dananya sebab risiko yang akan ditanggung tidak lah besar. Hal ini akan membawa keterkaitan dengan berita yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor yang akan bisa menaikkan harga saham.

Riset yang dicoba oleh (Komalasara, n.d.) melaporkan kalau Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri manufaktur. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Risyaldi et al., 2019) yang melaporkan kalau Likuiditas dalam riset ini mempengaruhi berpengaruh positif terhadap harga saham.

E. Dividen per share

Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. “*Dividend Per Share of Common Stock indicates the extent to which earnings are being distributed to common stockholders.*” *Dividen* bisa diartikan menjadi pembayaran pada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperoleh serta besarnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih berfokus dari manajemen perusahaan. Keputusan akan besarnya dividen diputuskan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

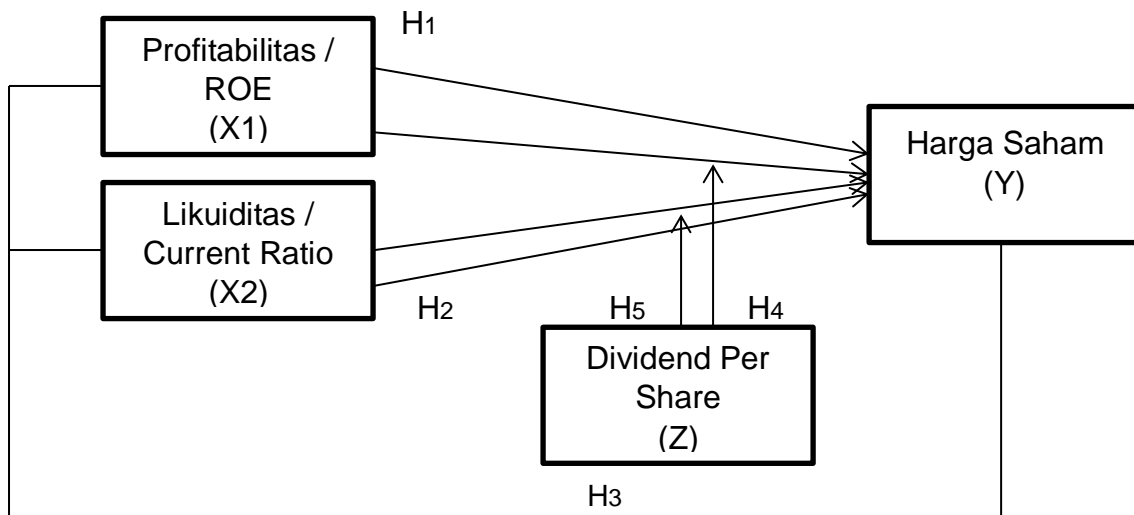
Dividen saham hanyalah merupakan pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham permanen tidak berubah. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka mendapatkan sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tadi tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama.

Jika pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividen saham para pemegang saham bisa juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan.

Dividend Per Share (DPS) artinya total semua dividen yang dibagikan di tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham biasa pada pemegang saham. Dividen saham hanya memberikan perubahan pembukuan dalam asumsi ekuitas pemegang saham di neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. Akuntansi membedakan dividen saham sebagai dividen saham persentase mungil serta dividen persentase besar.

F. Kerangka Pemikiran Teoristis

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat kerangka pemikiran teoristis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoristis Hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham

G. Hipotesis

1. . Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi

yang baik. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 64) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Jolie D. Wehantouw, dkk (2017) yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dari pemaparan diatas di informasikan hipotesis :

H1 : Diduga Profitabilitas (diproksikan dengan *ROE*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, dapat digunakan beberapa rasio, salah satunya dengan *Current Ratio*, *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current Ratio* (CR) berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, hutang perusahaan yang sudah

jatuh tempo.

Menurut peneliti terdahulu (Risyaldi et al., 2019) CR berpengaruh positif kepada harga saham. Jika semakin tinggi nilai *current ratio*, maka posisi pemberian pinjaman akan baik. Ketika pemberian pinjaman baik maka harga saham akan ikut meningkat.

H2 : Diduga Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) dan Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham

Setiap perusahaan selalu mempertimbangkan kebijakan pengambilan keputusan, yang diperoleh dari pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah yang besar.

Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang

dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

Menurut peneliti terdahulu Jolie D. Wehantouw, dkk (2017) yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dan menurut (Risyaldi et al., 2019) CR berpengaruh positif kepada harga saham. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham

H3 : Diduga Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Sebagai Variabel Moderating Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Apabila perusahaan mencari dana dari modal sendiri maka kemungkinan investor baru akan masuk dan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Karena dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan

mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin besar DPS diharapkan harga saham semakin meningkat.

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanawa (2013) menyatakan bahwa secara persial, DPS mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap harga saham.

H4 : Diduga *Dividend Per Share* sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Profitabilitas (diproksikan dengan *ROE*) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Sebagai Variabel Moderating Dalam Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dengan Harga Saham

Dividend per share merupakan total semua dividend tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah

saham yang beredar (Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian, 2015:5). DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mencerminkan bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika dividend per share saja bisa tinggi, maka kemungkinan perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek (likuiditas). Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

H5 : *Diduga Dividend Per Share* sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Likuiditas (diproksikan dengan *CR*) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Santi Octaviani, Dahlia Komalasar i (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen : Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dependen d : Harga Saham	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Christian V Datu, Djeini Maredesa (2017)	Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Go Public di BEI periode tahun 2012-2017	Independen : Dividend Per Share dan Earning Per Share Dependen : Harga Saham	Regresi linear berganda	Lewat hasil pengujian dari uji F yang menyatakan bahwa Ha3 atau Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia.

3.	Dinda Alfianti A, Sonja Andarini (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Profitabilitas Dependen : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (uji t), bahwa Gross Profit Margin (X1), Return On Equity (X4), Earning Per Share (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), akan tetapi Return On Assets (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Operating Profit Margin (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Muhammad Fahmi Abdillah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Devidend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property & Real	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Devidend Per Share Dependen : Harga	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas yang diprosikan Return on Equity, Likuiditas yang diprosikan Current Ratio, dan Dividend Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property & Real Estate yang

		Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018	Saham		terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5.	Reza Risyaldi, Kania Nurcholisa h, Nurhayati (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017)	Independen : Current Ratio dan Return On Assets Dependen : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang menguji variabel independen pada variabel dependen yaitu x berpengaruh terhadap y dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana x mempengaruhi y.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI 2020.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder untuk penelitian ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari serta lalu ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas sebagai salah satu acuan bagi penulis buat memilih populasi. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti "Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang terdapat, sehingga untuk pengambilan sampel harus memakai cara tertentu yang berdasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang terdapat. pada teknik pengambilan sampel ini penulis memakai teknik *sampling purposive*. "*Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu." dari pengertian diatas supaya memudahkan penelitian, penulis memutuskan sifat-sifat serta katakteristik yang dipergunakan pada penelitian ini. Sampel yang akan dipergunakan peneliti mempunyai ketentuan, perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Purposive sampling ialah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti memilih pengambilan sampel menggunakan cara memutuskan ciri spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. kriteria dalam pengambilan sampel meliputi :

- A. Meliputi data laporan keuangan yang selama periode penelitian, yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020.
- B. Memiliki rasio profitabilitas ROE yang positif.
- C. Memiliki Rasio Likuiditas , yang positif.
- D. Perusahaan yang memberikan dividen selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Populasi dan Sample

No	Kriteria	Populasi	Sample
1.	Memiliki rasio profitabilitas ROE yang positif	29	19
2.	Memiliki Rasio Likuiditas , yang positif	19	19
3.	Perusahaan yang memberikan dividen selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018, 2019, dan 2020.	19	10

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Bila variabel independen berubah, variabel dependen juga berubah. Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen.

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. variabel dependen pada perusahaan ini adalah harga saham.

F. Operasional Variabel

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh untung yang didapatkan. Secara garis besar, untung yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1992), Baigham dan Houston (2006), Horne, (1997) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

dimana :

Laba bersih (laba kotor – beban operasi) = laba operasi

Laba operasi – biaya-biaya operasi lainnya = laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak – pajak = laba setelah pajak Modal sendiri =
saham biasa + tambahan modal disetor + laba ditahan

Current ratio adalah standar pengukuran yang sering digunakan dalam berbagai industri untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang tersedia dan liabilitas. *Current ratio* merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio itu berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus dari *current ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dividend per share adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang

dimiliki. Dengan demikian, *Dividen per Share* atau DPS ini dapat dihitung dengan cara membagikan dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham yang beredar. Rumus dari *Dividen per share* :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Pengukuran dengan harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Harga Saham perusahaan periode akhir tahun (<i>Closing price</i>)	Nominal
2.	<i>Return on Assets</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3.	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4.	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	$DPS = \frac{\text{Total Dividend Paid}}{\text{Number of Ordinary Shares In Issue}}$	Rasio

G. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan proses pengelompokan data dan metabelasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan pada penelitian memakai aplikasi Eviews. Statistik deskriptif adalah proses analisis statistik yang fokus pada manajemen, penyajian, serta klasifikasi data. Dengan proses ini, data yang tersaji akan menjadi lebih menarik lebih mudah dipahami, serta bisa memberikan makna lebih bagi pengguna data. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi seluruh variabel tersebut.

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa pada model regresi yang digunakan memiliki data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel bebas, serta variabel terikat mempunyai distribusi

normal serta tidak. Model regresi yang baik artinya mempunyai distribusi data secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data bisa dilakukan menggunakan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot.

- Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik ialah homokedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu di grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y artinya Y yang sudah diprediksi, serta sumbu X ialah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized.

3. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas ialah untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi bila ada korelasi linear antara independen yang dilibatkan pada model. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis serta menguji hubungan antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas (cut off) dari $VIF > 0$ dan nilai tolerance bila nilai VIF lebih besar

dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data yang berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak dipergunakan ialah menggunakan metode DurbinWatson. Uji Durbin-Waston hanya dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept pada model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Problem autokorelasi akan muncul apabila terjadi korelasi. Uji autokorelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson.

Jika pada dasar pengambilan keputusan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka dapat di uji dengan uji run test. Uji run test dapat dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Hasil residual regresi dapat diolah dengan uji run test, dan dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Hasil

uji run test lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. Uji autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini

H. Moderating Regression Analysis (MRA)

Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variable moderatingnya, maka model analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + \beta (Z.X_1) + \beta (Z.X_2) + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

Y : Harga Saham

β : Koefisien regresi dari masing – masing variabel

X_1 : Likuiditas

X_2 : Profitabilitas

Z : *Dividend Per Share*

(Z.X1) : Interaksi antara Z dan X1

(Z.X2) : Interaksi antara Z dan X2

E : Variabel Residual/*error*

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel indenpenden ditunjukkan dengan b dengan kriteria yang digunakan untuk

melakukan dengan Moderating Regression Analysis (MRA) dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada Moderating Regression Analysis (MRA).

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f bisa dihitung menggunakan rumus:

$$F \text{ dihitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana :

- R² : koefisien determinasi
- 1-R² : *Residual sum of squares*
- N : jumlah sampel
- K : jumlah variable

2. Uji Statistik t (test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengolahan data memakai program komputer SPSS 23, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Bila nilai signifikan uji t < 0,05 maka bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel. Nilai t bisa dihitung menggunakan rumus.

$$t \text{ hitung} = \frac{B}{\sigma b}$$

Dimana:

B : Koefisien regresi variabel Independen

σb : Deviasi standar koefisien regresi variabel Independen

J. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0-1. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen. Koefisien determinasi bias terhadap jumlah variable independen pada model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan memakai adjust R^2 ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SEJARAH SINGKAT OBJEK PENELITIAN

Sejarah singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *sub* sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020 yang berjumlah 10 perusahaan

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG NO.1, Cikarang Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang dibawah grup Wilmar Internasional Limited. Wilmar Internasional Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang makanan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100, per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

2. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, ins, berkedudukan di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup kegiatan DLTA yaitu untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam merek “Angker”, “Carlsberg”, “San Miguel” dan “kuda putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Barsepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,-per saham dengan harga penawaran Rp2950,-persaham . saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yaitu: PT Tudung Putra Putri Jaya

(22,42%), Pelican Company Ltd (9,86%), Pangayoman Adi Soenjoto (9,21%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (9,18%), Prodjo Handojo Sunjoto (8,41%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (8,27%), Ahli waris dari Alm. Pratolo Waluyo Soenjoto (Juniastuti, Sri Martini Dewi dan Sri Hastuti Ambarwati) (7,92%), Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,88%) dan Lestari Santoso Soenjoto (5,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi. Garudafood memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di bawah 5 merek, yaitu Gery, Garuda, Chocolatos, Leo dan Clevo..

Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.284,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

4. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76- 78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk,

Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan

induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara Lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salam Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gadum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Barsepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp6.200,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 juli 1994.

7. PT. Mayora Indah TBK

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-persaham dengan harga penawaran Rp9.300,-persaham . saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

8. PT. Nippon Indosari Corpindo TBK

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan–Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara.

Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) dan Bonlight Investments., Ltd, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan , ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk “sari roti” dan “sari cake”.

Pada tanggal 18 juni 2005, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Basepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp1.250,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

9. PT. Sekar Laut TBK

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai

nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.3000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

10. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko- toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah

keulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Pada tahun 1990, UL TJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) UL TJ kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 1990.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tahap–tahap dan pengolahan data yang mempengaruhi harga saham, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis, dimana penulis ingin menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham sebagai variabel dependen. 10 perusahaan untuk 3 tahun berturut-turut yang akan dijadikan sampel (N=30) dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti..

Tabel 4. 1 uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	,04	,26	,1464	,05977
CR	30	1,07	8,05	3,1441	1,93217
DPS	30	5,82	478,00	99,3378	130,12808
HS	30	730,00	11150,00	3425,8333	3155,25863
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data yang telah diolah dengan SPSS 23

Pada table diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data. Tabel juga menunjukkan bahwa pada variabel ROE nilai minimum sebesar 0,04 pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 0,26 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dengan nilai mean 0,1464 dan nilai Std.Deviasi sebesar 0,05977. Pada variabel *Current Ratio* nilai minimum sebesar 1,07 pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 8,05 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dengan nilai mean 3,1441 dan nilai Std.Deviasi sebesar 1,93217. Pada variabel DPS nilai minimum sebesar 5,82 pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 478,00 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dengan

nilai mean 99,3378 dan nilai Std.Deviasi sebesar 130,12808. Pada variable Harga Saham nilai minimum sebesar 730,00 dan untuk nilai maksimum sebesar 11150,00 dengan nilai mean 3425,8333 dan nilai Std.Deviasi sebesar 3155,25863.

C. Deskripsi Data Variabel

1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,82720220
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,105
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

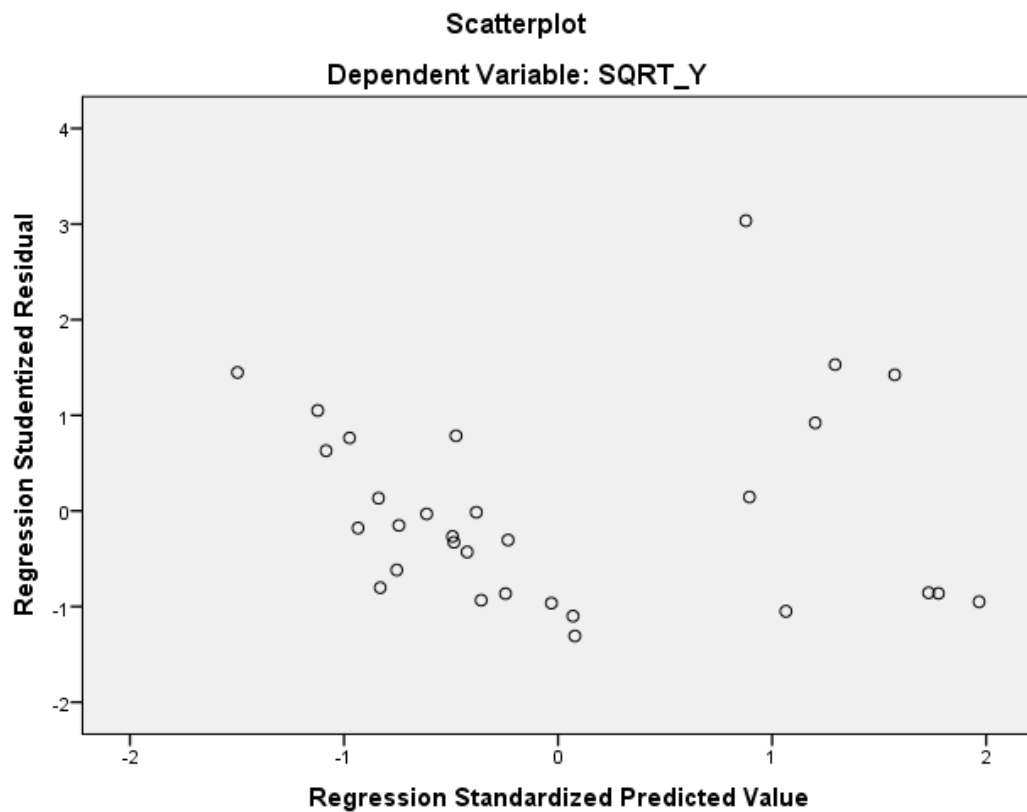
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikan ROE, CR, DPS, dan Harga saham yaitu diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karna nilai signifikansi >0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi

yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

3. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas ialah untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi bila ada korelasi linear antara independen yang dilibatkan pada model. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis serta menguji hubungan antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas (cut off) dari VIF > 10 dan nilai tolerance bila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_ROE	,842	1,188
SQRT_CR	,822	1,216
SQRT_DPS	,847	1,181

a. Dependent Variable: SQRT_HS

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar >0,10 dan nilai VIF nya lebih kecil dari <10,00.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data yang berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak dipergunakan ialah menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept pada model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Problem autokorelasi akan muncul apabila terjadi korelasi (Widiyanto, 2010). Uji autokorelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson.

Jika pada dasar pengambilan keputusan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka dapat di uji dengan uji run test. Uji run test dapat dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Hasil residual regresi dapat diolah dengan uji run test, dan dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Hasil uji run test lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji (Prihadi dan Yuni,

2008). Uji autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-682,77190
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Berdasarkan table output diatas, diketahui nilai Asymp.Sig . (2-tailed) sebesar 0,193. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 4. 5 Moderating Regression Analysis (MRA)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1485,446	1574,092		,944	,354
	ROE	18312,014	10480,935	,347	1,747	,092
	CR	-235,249	324,206	-,144	-,726	,474
	ROE*DPS	-49,891	46,394	-,424	-1,075	-,292
	CR*DPS	-2,511	1,116	-,706	-2,251	,033

a. Dependent Variable: HS

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 1485,446 + 18312,014 X_1 - 235,249 X_2 - 49,891 X_1Z - 2,511 X_2Z$

Berdasarkan persamaan regresi diatas didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai constanta memiliki nilai positif sebesar 1485,446 artinya apabila semua variabel independen diasumsikan bernilai 0 maka Harga Saham sebesar 1485,446.
2. Nilai coefficients profitabilitas sebesar 18312,014 artinya apabila ROE meningkat 1% maka Harga Saham akan naik 18312,014.
3. Nilai coefficients Likuiditas sebesar -235,249 artinya apabila CR meningkat 1% maka Harga Saham akan turun -235,249.
4. Nilai coefficients *Devidend Per Share* sebesar -49,891 artinya apabila ROE meningkat 1% maka Harga Saham akan naik -49,891.

5. Nilai coefficients *Devidend Per Share* sebesar -2,511 artinya apabila CR meningkat 1% maka Harga Saham akan naik -2,511.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 6 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204424064,118	3	68141354,706	21,019	,000 ^b
	Residual	84289990,048	26	3241922,694		
	Total	288714054,167	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), X2Z, CR, DPS

Dapat dilihat dari table diatas, besar nilai F hitung adalah 21,019 dan nilai signifikan adalah 0,000 . Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa sig 0,000 $< 0,05$ dan nilai F hitung 21,019 $> F$ table

2,99 maka Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan Devidend Per Share Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Baverage yang terdaftar di BEI.

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen). Pada pengolahan data memakai program komputer SPSS 23, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Bila nilai signifikan uji t < 0,05 maka bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara individual masing -masing variabel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1485,446	1574,092		,944	,354
	ROE	18312,014	10480,935	,347	1,747	,092
	CR	-235,249	324,206	-,144	-,726	,474
	ROE*DPS	-49,891	46,394	-,424	-1,075	-,292
	CR*DPS	-2,511	1,116	-,706	-2,251	,033

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan table output diatas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai sig sebesar 0,092 dan nilai t hitung 1,747 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,092 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,747 < 2,052$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengujian Likuiditas Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai sig sebesar 0,474 dan nilai t hitung -0,726 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,474 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,726 < 2,052$ artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengujian Deviden Per Share memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai sig sebesar -0,292 dan nilai t hitung -1,075 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-0,292 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,075 < 2,052$ artinya Deviden Per Share mampu memoderasi Profitabilitas terhadap harga saham.

4. Pengujian Deviden Per Share memoderasi pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai sig sebesar 0,033 dan nilai t hitung -2,251 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung

-2,251 < 2,052 artinya Deviden Per Share mampu memoderasi Likuiditas terhadap harga saham.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0-1. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen. Koefisien determinasi biasa terhadap jumlah variable independen pada model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan memakai adjust R^2 ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4. 8 Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,674	1800,53400

a. Predictors: (Constant), X2Z, CS, DPS

Berdasarkan table diatas, hubungan variable X secara simultan terhadap Y. Nilai R 0, 708 atau 7,08%, arti nya *coefficients* determinan antara variable Profitabilitas,Likuiditas terhadap harga saham dengan *Devidenvd Per Share* Sebagai Variable Moderating Secara Simultan memiliki hubungan linear sebesar 7,08%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,092 dan nilai t hitung 1,747 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,092 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,747 < 2,052$ artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini ditemukan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Selain itu ROE tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,474 dan nilai t hitung -0,726 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,474 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,726 < 2,052$ artinya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa CR memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji f secara simultan diperoleh hasil bahwa besar nilai F hitung adalah 21,019 dan nilai signifikan adalah 0,000 . Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21,019 > F \text{ table } 2,99$ maka Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan Devidend Per Share Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena semakin profitabilitas dan likuiditas maka akan semakin tinggi harga saham.

4. Deviden Per Share memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Sedangkan hasil penelitian dari *Deviden Per Share* sebagai variabel moderating, nilai sig sebesar -0,292 dan nilai t hitung -1,075 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-0,292 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,075 < 2,052$ artinya Deviden Per Share memoderasi mampu memoderasi Profitabilitas terhadap harga saham. Sebuah variabel dikatakan variabel moderating jika memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Devidend Per Share bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat/memperlemah hubungan antara Return On Equity terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2012) yang mana DPS disini menjadi *variable quasi moderator*, yakni *variable* yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak sebagai *variable independen*. Jadi bisa dikatakan bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham.

5. Deviden Per Share memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Sedangkan hasil penelitian dari *Devidend Per Share* sebagai variabel moderating memiliki nilai sig sebesar 0,033 dan nilai t hitung -2,251 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,251 < 2,052$ artinya Deviden Per Share mampu memoderasi Likuiditas terhadap harga saham. Maka dalam hal ini, DPS merupakan variabel *quasi moderator*, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan bertindak pula sebagai variabel independen. Jadi bisa dikatakan bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. *Dividend Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
5. *Dividend Per Share* tidak mampu memoderasi hubungan CR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan

Perusahaan sebaiknya dapat memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dan modal perusahaan dengan laba yang meningkat *Dividen Per Share* akan bertambah dan akan menaikkan harga saham, dengan ini bisa meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam bentuk laporan keuangan maupun hasil kinerja perusahaan.

2. Investor

Para investor bisa mempertimbangkan mengenai hasil kinerja perusahaan khususnya perusahaan *Food and Beverage* dalam membuat keputusan investasi, membeli, menahan maupun menjual sahamnya, memperluas wawasan ekonomi yang ada melalui penelitian ini, untuk mendeteksi alat pengukuran penilaian hasil kinerja perusahaan yang relevan, khususnya dalam mempertimbangkan biaya modal yang diinvestasikan.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih besar baik dari jumlah perusahaan maupun tahun penelitian dan dari sektor

perusahaan lain selain Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menggunakan rasio Profitabilitas lain seperti *Return On Asset (ROA)*, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return on Investment (ROI), *Earning Per Share (EPS)*, dll. Rasio Likuiditas lain seperti *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas) agar mendapatkan hasil penelitian tentang variabel dependen terkait terhadap harga saham yang lebih akurat.


Daftar Pustaka

- Amri, R. F. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq*.
- Arilaha. (n.d.). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen | Arilaha | Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Retrieved March 27, 2022, from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/919/562>
- Datu, C. V., Maredesa, D., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Dinda Alfianti A, S. A. (2017). (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Aldini | Jurnal Bisnis Indonesia*. Retrieved March 27, 2022, from <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1070/920>
- Jelie D. Wehantouw, P. T. (n.d.). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 | Wehantouw | Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Retrieved March 27, 2022, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17515/17047>
- Komalasara, S. O. (n.d.). *View of Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. Retrieved July 1, 2022, from <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/219/280>
- Meythi, T. K. E. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved March 27, 2022, from [https://repository.maranatha.edu/2357/1/Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.PDF](https://repository.maranatha.edu/2357/1/Pengaruh%20Likuiditas%20dan%20Profitabilitas%20Terhadap%20Harga%20Saham%20Perusahaan%20Manufaktur%20yang%20Terdaftar%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia.PDF)
- Najib, F. (n.d.). *View of Pengaruh Dps, Roa, Inlasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Retrieved July 2,

- 2022, from
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/313/319>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, Dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Pasaribu, F. (2017). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 101–113. <https://ssrn.com/abstract=1837475>
- Putri Nurani. (n.d.). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015*.
- Risyaldi, R., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham*. 20(1), 45–51. [file:///C:/Users/Ririn Andika Wati/Downloads/4501-16221-2-PB.pdf](file:///C:/Users/Ririn%20Andika%20Wati/Downloads/4501-16221-2-PB.pdf)
- Suharli. (n.d.). *Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta | Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Retrieved March 27, 2022, from
<https://ojs.petra.ac.id/ojsnew2/index.php/aku/article/view/16811>
<https://www.idx.co.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SK Bimbingan

 **STIE-PPI**
AKUNTANSI - MANAJEMEN
Terakreditasi B

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PUTRA PERDANA INDONESIA
Nomor :198a/01-A.01/43194/XI/2021

Tentang
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KETUA STIE PUTRA PERDANA INDONESIA,

Menimbang : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian proses penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi Tahun Akademik 2021/2022, perlu mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini telah memenuhi syarat ketentuan akademik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. UU No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi

Memperhatikan : Hasil keputusan rapat pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi untuk Tahun Akademik 2021/2022 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia (STIE-PPI) Tangerang.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : 1. Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing skripsi:

Nama	PETTY APRILIA SARI, M.Ak.
NIDN	0418049004
Jabatan Fungsional	ASISTEN AHLI

Dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa:

NAMA	RIRIN ANDIKA WATI
NIM	1816220086
Program Studi	AKUNTANSI

Jl. Citra Raya Utama Barat No.29 Griya Harsa II Blok I 10 Citra Raya, Cikupa Tangerang
Telp. 021 5961609 Mobile : 085100247554 email: info.stieppi@gmail.com website: yayasannya.net



STIE-PPI

AKUNTANSI - MANAJEMEN
Terakreditasi B

2. Tugas membimbing Skripsi selama 1 (satu) semester dan dapat diperpanjang selama 1 (satu) semester berikutnya.
3. kepadanya diberikan tunjangan honor sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi.
4. Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal surat keputusan ini ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang
pada tanggal : 01 November 2021




Dr. H. Juanda, S.H., S.E., M.M
NIP. 194100001

Tembusan :











1. Ketua Yayasan PPI
2. BPH Yayasan PPI
3. Arsip

LAMPIRAN 2 : Formulir Bimbingan Skripsi



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Ririn Andika wati		
NIM	1816220086		
Dosen Pembimbing	1. Petty Arifia Sari, M.Ak. 2.		
Judul Skripsi	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan Dividen Per Share sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2020		

Konsultasi ke	Materi (BAB)	Tanggal Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
I	Review Proposal BAB 1-3	13/12/2021	
II	Review BAB 1	24/12/2021	
III	Review BAB 2	20/12/2021	
IV	Review BAB 3	5/01/2022	
V	Review BAB 4	26/01/2022	
VI	Review BAB 5	3/02/2022	
VII	Review Daftar Pustaka	24/02/2022	
VIII	Review BAB 1-3	2/03/2022	
IX	Review BAB 4-5	23/03/2022	
X	Review keseluruhan skripsi	11/04/2022	

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	,04	,26	,1464	,05977
CURRENT RATIO	30	1,07	8,05	3,1441	1,93217
DPS	30	5,82	478,00	99,3378	130,12808
HARGA SAHAM	30	730,00	11150,00	3425,8333	3155,25863
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

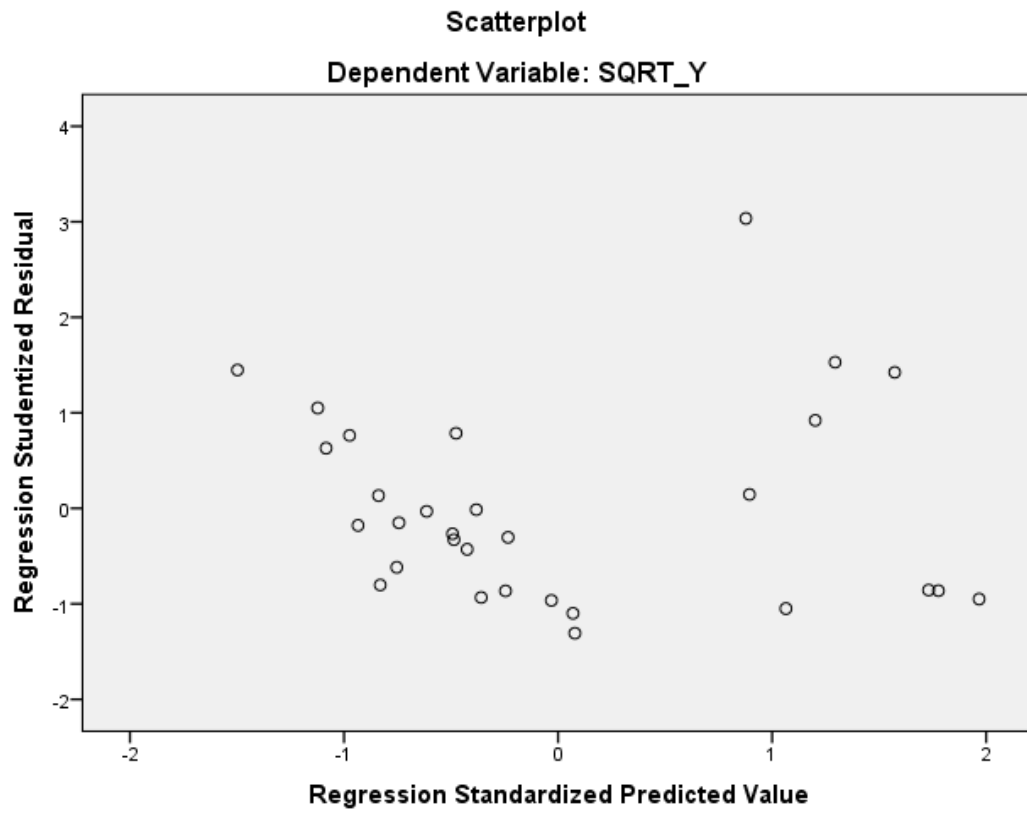
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,82720220
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,105
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_X1	,842	1,188
	SQRT_X2	,822	1,216
	SQRT_Z	,847	1,181

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-682,77190
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1485,446	1574,092		,944	,354
	ROE	18312,014	10480,935	,347	1,747	,092
	CR	-235,249	324,206	-,144	-,726	,474
	ROE*DPS	-49,891	46,394	-,424	-1,075	-,292
	CR*DPS	-2,511	1,116	-,706	-2,251	,033

a. Dependent Variable: HS

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204424064,118	3	68141354,706	21,019	,000 ^b
	Residual	84289990,048	26	3241922,694		
	Total	288714054,167	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), X2Z, CS, DPS

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1485,446	1574,092		,944	,354
	ROE	18312,014	10480,935	,347	1,747	,092
	CR	-235,249	324,206	-,144	-,726	,474
	ROE*DPS	-49,891	46,394	-,424	-1,075	-,292
	CR*DPS	-2,511	1,116	-,706	-2,251	,033

a. Dependent Variable: HS

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,674	1800,53400

a. Predictors: (Constant), X2Z, CS, DPS

LAMPIRAN 2 : Tabel Data dari Bursa Efek Indonesia 2018-2020

No	Nama Perusahaan 2018	Kode	ROE %	CR %	DPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,0948 64984	5,1130 35433	45	1.375
2	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	0,2633 07517	7,1982 79117	260	5.500
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,1750 48154	1,1814 3152	23,985 1039	1.875
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	0,1601 56834	2,6783 96129	5,9794 21952	730
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,2051 6802	1,9517 33408	220,00 00206	10.450
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,0994 02426	1,0662 89874	302,00 00224	7.450
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	0,2060 78445	2,6545 97787	27	2.050
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,0435 98131	3,5712 41332	5,82	1.300
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	0,0941 94397	1,2244 26859	6,3	1.610
10	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	ULTJ	0,1469 34757	4,3981 30553	9,9999 75765	1.680

No	Nama Perusahaan 2019	Kode	ROE %	CR %	DPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,1904 53646	4,7997 19166	100	1.670
2	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	0,2618 85943	8,0504 78312	478,00 00001	6.800
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,1538 52252	1,5337 94101	17	1.510
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	0,1616 71442	2,9858 95557	10,990 94713	940
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,2009 67646	2,5356 94735	136,99 9966	11.150
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1089 0144	1,2720 71153	171,00 00078	7.925
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	0,2060 01669	3,4285 74899	29	2.050
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,0764 78936	1,6933 29261	9,6540 67236	1.300
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	0,1181 53945	1,2900 65762	8,1	1.610
10	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	ULTJ	0,1831 72332	4,4440 73637	11,999 97092	1.680

No	Nama Perusahaan 2020	Kode	ROE %	CR %	DPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,1442 13874	4,6627 21901	100	1.785
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,1210 56856	7,4984 66697	390,00 00006	4.400
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,0846 80986	1,7512 45857	28	1.270
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	0,0574 11203	2,2440 00841	11,835 66861	1.005
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1474 33646	2,2576 12549	214,99 99811	9.575
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1105 92397	1,3732 63142	278,00 00493	6.850
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	0,1861 48646	3,6942 54184	30	2.710
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,0522 38992	3,8303 08188	24,170 21103	1.360
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	0,1044 84013	1,5367 01662	13,5	1.565
10	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	ULTJ	0,2320 63369	2,4033 54647	10,799 99114	1.600

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ririn Andika Wati
Tempat Tanggal lahir : Tangerang, 19 Agustus 1998
Alamat : Graha Pesona Blok W.29/21 Jl.Wijaya 9
Rt.04 Rw.10, Kel.Mekar Bakti,
Kec.Panongan, Kab.Tangerang, Banten,
15710
Nomor telpon : 089509265074
Email : ririnandikawati801@gmail.com

Riwayat pendidikan

Pendidikan formal :

1. STIE PPI program studi Akuntansi di Tangerang tahun 2018
2. SMKN 1 Kab. Tangerang tahun 2013
3. SMPN 2 Cikupa tahun 2010
4. SDN Peusar 2 tahun 2004

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 April 2022

Ririn Andika Wati